

# ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG NAPZA DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT

Lalu Puad Hasan\*, I Putu Dedy Arjita\*\*

\*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

\*\*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram

## ABSTRAK

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan istilah lain narkoba, senyawa yang cukup banyak diperlukan di dalam dunia kesehatan, industri dan rumah tangga serta bersifat mempengaruhi kerja sistem otak.

Penyalahgunaan NAPZA oleh pelajar atau anak-anak usia sekolah memang tinggi, bahkan kasusnya sudah tinggi sejak tahun 2001. Salah satu penyebab pemakaian narkoba, umumnya para pengguna narkoba pada awalnya hanya iseng, ingin mencoba tetapi dapat mengakibatkan ketagihan. Banyak remaja yang menggunakan NAPZA tidak lepas dari kurangnya pengetahuan akan dampak dan bahaya NAPZA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Desain penelitian deskriptif eksploratif, dimana populasi dalam penelitian ini siswa Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri seluruhnya dipakai sebagai sampel dengan total sampling. Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden adalah kuisioner yang selanjutnya dihitung prosentase tingkat pengetahuannya dengan katagori Baik, Cukup dan Kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Napza masih kurang dengan persentase (55,65%) dan tingkat pengetahuan responden dengan katagori pengetahuan cukup 23,48 % dan responden dengan pengetahuan baik sebesar 24 orang responden atau 20,87 %. Kenyataan ini terjadi karena faktor minimnya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya NAPZA, serta faktor internal remaja sendiri yang kurang informasi pengetahuan tentang NAPZA.

Untuk mencegah meningkatnya pengguna NAPZA di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dilakukan penyuluhan tentang bahaya NAPZA khususnya di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan pondok-pondok pesantren.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, NAPZA.

## PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. NAPZA kerap kali disebut juga dengan istilah narkoba. Narkoba adalah senyawa yang cukup banyak diperlukan di dalam dunia kesehatan, industry dan rumah tangga. Sebagian besar senyawa narkoba bersifat mempengaruhi kerja sistem otak (Listiarini, 2002).

Sekitar 15.000 orang Indonesia setiap tahun meninggal akibat mengkonsumsi berbagai obat-obatan

yang tergolong narkoba, saat ini sebanyak 3,2 juta penduduk menjadi penyalahguna narkoba, termasuk 800 orang diantaranya kini terpaksa mendapatkan perawatan di sejumlah Panti Rehabilitasi di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan data yang ada, permasalahan yang dihadapi pada saat ini adalah semakin banyaknya penduduk Indonesia yang menggunakan narkoba khususnya di kalangan remaja, sehingga dapat dibayangkan apabila banyak remaja kita yang mengkonsumsi dan mendistribusikan “daun surga” tersebut,

tentu saja dampaknya akan sangat menghancurkan masa depan generasi penerus bangsa.

Penyalahgunaan narkoba oleh pelajar atau anak-anak usia sekolah memang tinggi, bahkan kasusnya sudah tinggi sejak tahun 2001. Penyalahgunaan narkoba tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba, antara lain keadaan keluarga, ekonomi, dan kepribadian seseorang. Selain itu faktor eksternal juga cukup kuat memengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba, seperti lingkungan, pergaulan dan sosial.

Salah satu penyebab pemakaian narkoba, umumnya para pengguna narkoba pada awalnya hanya iseng, ingin mencoba tetapi dapat mengakibatkan ketagihan (Razak dan Sayuti, 2002). Data jumlah pengguna narkoba di Indonesia sekarang ini diperkirakan mencapai 3,2 juta orang yang terdiri atas 69% kelompok teratur pakai dan 31% lainnya merupakan kelompok pecandu, dan data terakhir yang dihimpun selama semester satu (Januari-Juni 2005) jumlah kasus tindak pidana narkoba tercatat 7.408 kasus.

Jumlah pengguna narkoba di NTB selama 2009 sebanyak 1.130 orang, angka itu versi Dinas Kesehatan Provinsi NTB

yang di data selama 2009, sedangkan data versi Badan Narkotika Provinsi (BNP) NTB yakni selama 2007 tercatat 164 kasus meningkat menjadi 185 kasus pada tahun 2008, namun menjadi 169 kasus tahun 2009. Sedangkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Kediri Lombok Barat, bahwa upaya kegiatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kediri Lombok Barat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat atau keluarga khususnya remaja yang ada di wilayah Kediri Lombok Barat tentang NAPZA adalah dengan melakukan dan memprogramkan promosi kesehatan khususnya tentang NAPZA. Pada tahun 2010 Puskesmas Kediri Lombok Barat telah melakukan promosi kesehatan sebanyak 7 (tujuh) kali.

Target penyuluhan NAPZA Kabupaten Lombok Barat 13% tahun 2010. Hasil Puskesmas Kediri 0% tahun 2010, dimana setiap penyuluhan tidak dilaporkan kegiatannya dengan baik oleh pelaksana, sehingga kesannya belum melaksanakan kegiatan dimaksudkan.

Berdasarkan penyuluhan NAPZA pada wilayah kerja puskesmas belum pernah dilakukan secara rutin dan terstruktur, sehingga kesannya belum dilakukan sama sekali, ini juga disebabkan karena kurangnya inisiatif atau prioritas dari petugas terhadap program NAPZA yang sebenarnya bisa melibatkan pihak sekolah untuk dapat

melaksanakan kegiatan ini melalui program UKS.

Berdasarkan observasi awal diperoleh data yang berhubungan dengan Program Promosi Kesehatan diantaranya adalah Penyuluhan PHBS (Lombok Barat 65%, Kediri 51%), ASI yang mendapatkan ASI eksklusif (Lombok Barat 80%, Kediri 29,11%), Desa ber-Garam ber-Yodium (Lombok Barat 90%, Kediri 0%), Cakupan Posyandu Purama (Lombok Barat 40%, Kediri 66,7%), Cakupan Posyandu Strata Pertama (Lombok Barat 100%, Kediri 100%), Cakupan Posyandu Strata Madya (Lombok Barat 40%, Kediri 100%) dan

Penyuluhan NAPZA (Lombok Barat 13%, Kediri 0%). Puskesmas Kediri Lombok Barat juga mempunyai program unggulan khususnya untuk remaja, yaitu tentang kesehatan reproduksi, NAPZA, dan Sex Education.

Banyak remaja yang menggunakan NAPZA tidak lepas dari kurangnya pengetahuan akan dampak dan bahaya NAPZA. Untuk mencegah meningkatnya pengguna NAPZA di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dilakukan penyuluhan tentang bahayanya NAPZA di setiap sekolah, tidak cukup dengan itu saja upaya yang dilakukan adalah dengan pengawasan orang tua, dan memberikan pendidikan moralitas dan agama yang memadai sebagai benteng utama bagi mereka. Sebagaimana

fenomena di atas, maka menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang analisa pengetahuan remaja tentang NAPZA melalui identifikasi tingkat pengetahuannya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dimana sebanyak 115 orang siswa Aliyah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dipergunakan sebagai sampel sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi. Teknik sampling menggunakan total sampling dimana jumlah sampel yang dipergunakan diambil dari keseluruhan populasi yang ada.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden adalah kuesioner. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2006) bahwa kuesioner merupakan salah satu instrumen dalam penelitian yang mengandung sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana pada setiap item pertanyaan responden memilih jawaban yang disediakan yang terdiri dari dua jawaban dengan skala ordinal. Untuk

menentukan kategori baik bila responden memiliki nilai di atas 76%, pengetahuan cukup bila responden memiliki nilai 60% – 75%, sedangkan pengetahuan kurang bila responden memiliki nilai < 60 %.

Pengetahuan sebagai definisi operasional dalam penelitian ini merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap para siswa atau remaja sebagai responden yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden dan setelah pengisian maka secara langsung untuk diambil kembali. Analisa data dilakukan secara deskriptif dari hasil perhitungan ataupun pengukuran dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan yang tersedia dan diperoleh hasil dalam bentuk prosentase untuk setiap item pertanyaan dengan rumus :  $P = F/N \times 100\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat didirikan oleh Tuan Guru Haji Safwan Hakim. Pondok Pesantren Nurul Hakim sendiri mempunyai arti yang sangat penting dan strategis bagi warga Kediri sendiri.

Pondok Pesantren Nurul Hakim mempunyai beberapa lembaga

pendidikan, dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

Siswa-siswi sebagai remaja yang dididik di Pondok Pesantren Nurul Hakim tidak hanya berasal dari daerah setempat Kediri saja, akan tetapi berasal juga dari daerah luar Kediri.

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat beralamat di Jl. Taruna No. 05 Kediri Lombok Barat NTB, dengan letak geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya (SMPN 1 Kediri);
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan sawah;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Resort Kepolisian (Polsek) Kediri; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor PT Petani.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yaitu : gedung kantor yayasan, aula, masjid atau mushola, ruang kelas dari taman kanak-kanak sampai ruangan perguruan tinggi termasuk fasilitas penunjang seperti Laboratorium Biologi (MIPA) dan Bahasa.

### **Data Umum**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat berjumlah 115 Responden.

Umur

Karakteristik siswa berdasarkan umur pada penelitian ini adalah seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

No.	Umur	Frekuensi	(%)
1.	13 - 15 tahun	60	53
2.	16 - 20 tahun	55	47
Total		115	100

#### Jenis Kelamin

Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah seperti terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-Laki	75	65
2.	Perempuan	40	35
Total		115	100

#### Data Khusus

Data khusus menyajikan hasil yang menggambarkan pengetahuan siswa tentang Napza di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Distribusi tingkat pengetahuan responden di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden (Siswa) tentang Napza di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	24	20.87
2.	Cukup	27	23.48
3.	Kurang	64	55.65
Total		115	100

#### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 115 responden dengan umur 13-15 tahun (53%), responden dengan umur 16-20 tahun (47%). Jadi pada penelitian sebagian besar umur responden antara

13-15 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seiring dengan pertumbuhan usia, sebaliknya pendidikan yang kurang maju akan dapat menghambat pertumbuhan sikap masyarakat terhadap nilai baru yang akan diperkenalkan. (Notoatmojo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa pengetahuan siswa tentang napza berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 64 orang (55,65 %). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (23,48 %), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (20,87 %). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang Napza berada pada kategori kurang, melebihi setengah dari responden, yaitu sebanyak 64 orang (55,66 %). Hal ini dapat terjadi karena pada kenyataannya pengetahuan siswa tentang Napza kurang. Sebagaimana pernyataan Notoatmojo (2003), bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku bersifat langgeng perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang luas.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah, mutlak pengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi di pendidikan non formal juga dapat diperoleh.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung 2 (dua) aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang pada akhirnya akan

menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka menumbuhkan sikap positif terhadap obyek tersebut (Arcok, 1985).

Berkaitan dengan analisa tingkat pengetahuan siswa tentang Napza, ternyata kurangnya pengetahuan siswa bahkan sampai 55.65 % terjadi karena faktor minimnya kegiatan sosialisasi tentang Napza, penyuluhan-penyuluhan terkait bahaya Napza dan kurangnya informasi tentang Napza dalam arti luas.

Keadaan ini tentu saja berpotensi dan dapat berakibat pada penyalahgunaan barang-barang haram tersebut, oleh karena itu diperlukan program-program penyuluhan dan sosialisasi mengenai bahaya Napza dan segala aspek serta dampaknya dalam kehidupan. Selanjutnya Haris (1993) menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif pada manusia pemakainya.

Manusia pemakai narkoba terdapat dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para penjahat, pekerja rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah yang sudah jelas-jelas terdiri dari para generasi muda, bahkan lebih khusus lagi remaja. Keadaan ini tentu saja akan lebih meluas

terjadinya akibat kurangnya pengetahuan berkaitan dengan bahaya dan dampak negatif meminum yang ditimbulkan akibat penyalahgunaannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Napza masih kurang dengan persentase (55,65%) dan tingkat pengetahuan responden dengan katagori pengetahuan cukup 23,48 % dan responden dengan pengetahuan baik sebesar 24 orang responden atau 20,87 %.

### **Saran**

Data penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan salah satu sumber informasi untuk lebih meningkatkan pemahaman remaja tentang Napza khususnya remaja yang ada di wilayah Kediri Lombok Barat. Bagi institusi pendidikan

Data dasar ini sebaiknya dijadikan salah satu dasar rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Napza.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Hanifah. 1989. *Perlunya Manusia Beragam*. Pesantren “Darul Arqom”.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Bakolak Inpres No. 6/1971. Pedoman 8. Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja, Cetakan ke II, 1971.

Bimo Walgito, Drs., 1976. *Kenakalan Anak*, Yayasan Penerbit, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.

Kwee Soen Liang. 1968. *Ilmu Jiwa Pemuda*, Nasco, Jakarta.

Mahmud Yunus, 1977M-1397H, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, PT. Alma'arif, Bandung.

Maris, Inke. 1993. *Remaja, Alkohol dan Regenerasi*. Republika. 6 Juni.

Munandar, Utamy. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Jakarta : G.

Rifai, Melly S. 1984. *Psikologi Perkembangan Remaja Dilihat dari*

*Segi Kehidupan Social.* Jakarta:  
Bina Aksara.

Rono Sulisty, Dr., 1977. *Pendidikan Sex*,  
Elstar Ofset, Bandung.

Saparinah Sadli, Dr., *Persepsi Social  
Mengenai Perilaku Menyimpang*,  
Bulan Bintang, Jakarta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989.  
*Psikologi Remaja.* Jakarta :  
Rajawali.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*  
Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Statistika Untuk  
Penelitian.* Bandung : CV Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*  
Bandung : CV Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Statistika Untuk  
Penelitian.* Bandung : CV. Alfabeta.

Zakiah Daradjat, Dr., 1978. *Peranan  
Agama dalam Kesehatan Mental*,  
Gunung Agung, Jakarta, 1978.